

## PENDAMPINGAN USAHA RUMAHAN PEMBUATAN JAMU TRADISIONIL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS

Siti Mundari<sup>1)</sup>, Herlina<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
email: [mundari@untag-sby.ac.id](mailto:mundari@untag-sby.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya  
email: [herlina@untag-sby.ac.id](mailto:herlina@untag-sby.ac.id)

### Abstrak

Usaha rumahan adalah jenis usaha berskala kecil yang pada umumnya ditemukan di daerah perkampungan baik wilayah kota maupun pedesaan. Salah satu orang yang mempunyai usaha rumahan dan patut menjadi perhatian adalah ibu Kasi'ah yang mempunyai usaha membuat jamu tradisional (beras kencur, sinom, kunir asam, cabe puyang, suruh kunci, sambiloto, mengkudu laos). Permasalahan yang ditemukan dapat diidentifikasi, yaitu: (a). Peralatan untuk menghaluskan empon-empon masih menggunakan alat berupa lumpang kuno terbuat dari besi yang menyebabkan waktu proses pembuatan jamu lama, kurang halus dan hasil perasan tidak optimal. (b). Pada proses pembuatan jamu yaitu saat selesai direbus ditaruh pada tempat berupa timba yang terbuat dari plastik yang sudah usang. (c). Botol-botol yang digunakan untuk tempat jamu menggunakan botol bekas minuman air mineral yang seharusnya botol-botol tersebut tidak boleh digunakan lagi karena hanya layak digunakan untuk satu kali pakai. (d). Gerobak yang dipakai pada saat penjualan keliling kampung untuk menjual jamu sudah usang, kotor dan keropos. Dengan permasalahan tersebut Tim PKM Untag Surabaya membantu usaha ibu Khasi'ah meliputi pengadaan peralatan penghalus bahan baku jamu (empon-empon) berupa blender hingga proses penghalusan bisa dilakukan dengan cepat, halus dan hasil perasan optimal, pengadaan panci aluminium untuk menggantikan timba plastik agar proses produksi jamu dilakukan dengan peralatan baik yang memenuhi syarat kesehatan, pengadaan botol sebagai tempat jamu untuk menggantikan botol bekas air mineral dan pembuatan gerobak untuk menggantikan gerobak lama yang sudah usang, kotor dan keropos telah terlaksana. Dengan terealisasinya program tersebut diharapkan kualitas produk meningkat sehingga dapat meningkatkan penjualan dengan harapan keuntungan meningkat dan pada akhirnya kesejahteraan juga meningkat.

**Kata Kunci:** Jamu Tradisionil, Pendampingan, Kuantitas Meningkatkan

### Abstract

*A home business is a type of small-scale business that is generally found in rural areas, both urban and rural areas. One of the people who has a home business and deserves attention is Mrs. Kasi'ah who has a business making traditional herbal medicine (beras kencur, sinom, kunir asam, cabe puyang, suruh kunci, sambiloto, mengkudu laos). The problems found can be identified, namely: (a). The equipment for grinding empon-empon still uses an old-fashioned mortar made of iron, which causes the process of making herbal medicine to take a long time, it is not smooth enough and the pressing results are not optimal. (b). In the process of making herbal medicine, when it is finished boiling, it is placed in a bucket made of old plastic. (c). The bottles used for herbal medicine use used mineral water bottles which should not be used again because they are only suitable for once use. (d). The carts used during sales around the village to sell herbal medicine are old, dirty and porous. With this problem, the Untag Surabaya PKM Team helped Mrs. Khasi'ah's business, including the procurement of equipment for grinding herbal medicine raw materials (empon-empon) in the form of a blender so that the grinding process could be carried out quickly, smoothly and with optimal pressing results, procurement of aluminum pans to replace plastic buckets so that the production process of herbal medicine is carried out with good equipment that meets health requirements, the procurement of bottles for herbal medicine to replace used mineral water bottles*

*and the manufacture of carts to replace old carts that are worn, dirty and porous have been carried out. With the realization of this program, it is hoped that product quality will increase so that sales can increase with the hope that profits will increase and ultimately welfare will also increase.*

**Keywords:** *Traditional Herbal Medicine, Assistance, Increased Quality*

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian salah satu usaha menengah atau usaha besar (Anggraeni dkk, 2016). Salah satu usaha kecil adalah usaha yang berskala rumah tangga atau usaha rumahan atau sering disebut sebagai industri rumah tangga. Jenis kegiatan usaha rumahan atau industri rumah tangga pada umumnya sering ditemukan pada daerah perkampungan dan sekitar rumah di dalam wilayah kota maupun pedesaan. Menurut Mulyawan (2008) bahwa industri rumah tangga adalah suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Dalam hal ini rumah tidak hanya dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar mereka tetapi juga dijadikan sesuatu yang produktif yaitu tempat aktivitas yang menghasilkan pendapatan dengan menjadi pengusaha kecil. Salah satu orang yang mempunyai usahan rumahan yang patut menjadi perhatian adalah ibu Kasi'ah yang menjadi Mitra Tim PKM Untag Surabaya. Usaha rumahan pembuatan jamu tradisional yang dilakukan oleh ibu Khasi'ah yang beralamat di jalan Penjaringan 3 no.10 Rungkut Surabaya merupakan usaha yang ditekuni sejak 40 tahun yang lalu dikala anak-anaknya masih kecil sampai saat ini dan semua anak-anaknya berumah tangga sendiri. Ibu Khasia'ah adalah seorang lansia umur 70 tahun yang mampu hidup mandiri dengan usaha membuat jamu tradisional diantaranya beras kencur, sinom, kunir asam, cabe puyang, suruh kunci, sambiloto dan mengkudu laos. Seperti diketahui jamu tradisional ini masih dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Isnawati, Sumarno.2021). Selain digunakan untuk menyembuhkan gangguan kesehatan

tertentu, jamu juga berfungsi untuk pencegahan dan dikonsumsi agar tubuh senantiasa sehat dan bugar (Sukini. 2018). Jamu yang dibuat ibu Khasi'ah dikenal rasanya enak. Disamping rasanya enak jamu tersebut juga berkhasiat menurut orang-orang yang menjadi langganannya. Oleh karena itu jamu yang dibuat Waksi' hampir setiap harinya habis terjual dan walaupun sisa hanya sedikit. Beberapa varian jamu setiap harinya dibuat oleh Waksi' diantaranya jamu beras kencur sekitar 2 liter, kunir asem 2 liter, sinom 3 liter, cabe puyang 1 liter, mengkudu laos 1 liter, suruh kunci 1 liter dan sambiloto 1 liter. Proses pembuatan jamu dilakukan secara manual dengan peralatan sederhana, dengan menggunakan bahan-bahan dari empon-empon yang dicampur gula merah dan gula putih. Selanjutnya jamu-jamu tersebut ditaruh dalam botol plastik dan dijual dengan berjalan kaki dengan menggunakan gerobak.

Permasalahan yang ditemukan berdasarkan pengamatan dari usaha jamu tradisional milik ibu KhaSi'ah dapat diidentifikasi menjadi 4 bagian, yaitu:

- Peralatan untuk menghaluskan empon-empon (kunir, jahe, kunci, kencur dll) masih menggunakan alat tumbuk berupa lumpang kuno terbuat dari besi yang menyebabkan waktu proses pembuatan jamu lama, kurang halus dan hasil perasan tidak optimal.
- Pada proses pembuatan jamu yaitu saat selesai direbus ditaruh pada tempat berupa timba yang terbuat dari plastik yang sudah usang (sebagaimana diketahui tempat yang terbuat dari plastik sangat tidak baik jika digunakan untuk menampung cairan panas karena bisa berdampak terhadap kesehatan).
- Botol-botol yang digunakan untuk tempat jamu (kemasan) menggunakan botol-botol bekas minuman air mineral yang seharusnya botol-botol tersebut tidak boleh digunakan lagi karena hanya layak digunakan untuk satu kali pakai. Penggunaan kembali botol air minum

mineral sangat tidak baik, bahkan cenderung membahayakan kesehatan. Penelitian oleh *Treadmill Reviews* menemukan semua botol air kemasan yang digunakan kembali mengandung banyak bakteri (Rahmawati Dwi.2016). Pada dasarnya fungsi utama kemasan adalah untuk melindungi produk dari kerusakan saat menjalani proses transportasi, penyimpanan dan penjualan produk (Suardana dkk., 2019). Atau secara umum fungsi kemasan dibagi menjadi kemasan sebagai alat pelindung dan kemasan sebagai alat pemasaran (Clara, 2021). Fungsi kemasan sebagai alat pelindung dapat dicapai dengan pemakaian material dan teknik pengemasan yang tepat. Pilihan material didasarkan sifat bahan yang akan dikemas, tujuan pengemasan, kondisi lingkungan, cara pendistribusian produk dan lain sebagainya. Jenis material yang digunakan untuk kemasan makanan dan minuman juga harus memenuhi standar food grade untuk menjamin keamanannya.

- d. Gerobak yang dipakai pada saat penjualan keliling kampung untuk menjual jamu sudah usang, kotor dan keropos. Berikut adalah gambar yang menunjukkan kondisi peralatan Mitra yang menjadi permasalahan:



Gambar 1.

Lumpang untuk menghaluskan empon-empon.



Gambar 2.

Timbaplastik untuk tempat jamu selesai direbus.



Gambar 3.

Botol bekas air mineral yang digunakan untuk tempat jamu dan gerobak jamu yang sudah usang, kotor serta krapos



Gambar 4.

Pada gambar diatas terlihat setiap harinya ibu Waksi'ah berkeliling kampung untuk menjual jamu

Dengan adanya permasalahan tersebut maka Tim PKM dari Untag Surabaya membantu Mitra yaitu Ibu Khasi'ah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan cara pengadaan peralatan yang diperlukan dan sekaligus melakukan pendampingan agar proses pembuatan jamu yang dimulai dari proses penghalusan bahan baku dan proses produksi bisa dilakukan dengan baik agar produk berupa jamu tradisional kualitasnya meningkat, kemasan yang baik dan peralatan penjualan yang berupa gerobak memadai bisa direalisasikan. Menghasilkan produk berkualitas perlu diusahakan dan dilakukan pengendalian agar produk yang dihasilkan bisa bersaing di pasar. Menurut (Gaspersz, 2005), "Pengendalian kualitas adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk memantau aktivitas dan memastikan kinerja sebenarnya yang di lakukan telah sesuai dengan yang telah di rencanakan". Karena jamu tradisional yang dibuat oleh ibu Khasi'ah ini jamu hasil produksi usaha rumahan maka cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas adalah dengan cara memproduksi menggunakan peralatan yang layak, dengan melakukan proses yang baik dan bersih serta menggunakan kemasan yang baik.

## 2. METODE

Kegiatan Program Pengabdian ini dilakukan dengan cara langsung berinteraksi

dengan Ibu Khasi'ah sebagai Mitra untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi, sedangkan tahapan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sebagai berikut:

- a. Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan Mitra dan mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi.
- b. Mengajukan usulan program berdasarkan kesepakatan antara Tim PKM dan Mitra kepada LPPM Untag Surabaya
- c. Merealisasikan kebutuhan Mitra sesuai kesepakatan antara Tim PKM Untag Surabaya dan Mitra
- d. Melakukan pendampingan dan evaluasi agar kegiatan berjalan sesuai dengan rencana

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Tim Pendamping Untag Surabaya dalam melaksanakan program pengabdian ini adalah:

- a. Merealisasikan pengadaan blender untuk menghaluskan bahan baku jamu ( empon-empon) hingga proses penghalusan bisa dilakukan dengan cepat, halus dan hasil perasan optimal. Dengan hasil perasan yang optimal sari-sari dari empon-empon bisa dihasilkan dalam jumlah yang lebih banyak dan kualitas jamu yang dihasilkan meningkat

Gambar 5.  
Blender

- b. Merealisasikan pengadaan panci aluminium agar proses produksi jamu dilakukan dengan peralatan baik yang memenuhi syarat kesehatan dan kualitas dari jamu meningkat.



Gambar 6.  
Panci Aluminium

- c. Merealisasikan pengadaan botol sebagai tempat jamu untuk menggantikan botol bekas air mineral. Penggunaan botol yang baik dan memadai menjamin keamanan produk dan akan menambah daya tarik konsumen.
- d. Pembuatan gerobak untuk menggantikan gerobak lama yang sudah usang, kotor dan keropos.



Gambar 7.  
Botol tempat jamu untuk menggantikan botol bekas air mineral dan gerobak jamu baru.

#### 4. KESIMPULAN

Program pendampingan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan Tim

Untag Surabaya yaitu membantu usaha rumahan pembuatan jamu tradisional milik ibu Khasi'ah semua terealisasi sesuai dengan rencana yang meliputi pengadaan peralatan penghalus bahan baku jamu (empon-empon) berupa blender hingga proses penghalusan bisa dilakukan dengan cepat, halus dan hasil perasan optimal., pengadaan panci aluminium untuk menggantikan timba plastik agar proses produksi jamu dilakukan dengan peralatan baik yang memenuhi syarat kesehatan, pengadaan botol sebagai tempat jamu untuk menggantikan botol bekas air mineral dan pembuatan gerobak untuk menggantikan gerobak lama yang sudah usang, kotor dan keropos telah terlaksana. Dengan terealisasinya program tersebut diharapkan kualitas produk meningkat sehingga dapat meningkatkan penjualan dengan harapan keuntungan yang diperoleh oleh Mitra yaitu ibu Khasi'ah bisa meningkat dan pada akhirnya kesejahteraan juga meningkat.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Bpk Rektor Untag Surabaya dan LPPM Untag Surabaya, serta pihak-pihak yang telah kami libatkan dalam membantu program pengabdian ini baik secara moril maupun materiil sehingga dapat menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah ini. Publikasi dimaksudkan untuk menyebarkan hasil pengabdian ke masyarakat luas sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan tanggung jawab ilmiah kepada masyarakat luas umumnya dan masyarakat akademik khususnya.

#### 6. REFERENSI

- Anggraeni, dkk. 2016. *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui fasilitasi Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha "Emping Jagung" di Kelurahan Pandan Wangi Kecamatan Blimbing Kota Malang)*. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol 1. No 6. Hal 2
- Mulyawan J, 2008, *Manajemen Home Industri (peluang usaha ditengah krisis)*. Banyu Media. Yogyakarta.

- Isnawati, Sumarno. 2021. *Minuman Jamu Tradisional Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Dikerajaan Majapahit Pada Abat Ke-14 Masehi*. AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah Volume 11, No. 2. UNESA Surabaya
- Sukini. 2018. *Jamu Gendong Solusi Sehat Tanpa Obat*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
- Rahmawati Dwi.2016. *Ini Alasan Botol Air Minum Kemasan Sebaiknya Tak Dipakai Lagi*. DetikFood
- Suardana, I. G. P., Ratnawati, T., & Kusmaningtyas, A. (2019). "Aksiologi Packaging" Perspektif Small Bisnis And Customer di Sidoarjo. DiE: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Manajemen, 10(02)
- Clara, C. (2021). *Pengaruh desain dan manfaat kemasan terhadap minat pembelian FMCG*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 19(1), 1–25
- Gaspersz, V. (2005). *Total Quality Control*. PT. Gramedia Pustaka Utama.